

Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Dongeng Ke' Lesap

Aldila Prameswari^{1✉}, Eriqa Pratiwi¹, Muhammad Abdul Latif¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received June 19, 2024

Revised July 16, 2024

Accepted August 04, 2024

Keywords:

Indonesian Language Skills, Early Childhood, Ke'lesap Fairy Tales



This is an open access article under the CC BY-NC license

Copyright © 2024 by Author,
Published Universitas Trunojoyo
Madura

ABSTRACT

This study aims to analyze the Indonesian language skills of children aged 4-5 years through the story of Ke' Lesap. The research method used is descriptive qualitative. The subjects of this study are children in the 4-5 age group, focusing on their ability to understand and use Indonesian after being exposed to the story. Data collection was conducted through direct observation and interviews with teachers and parents to obtain a comprehensive picture of the children's language development. The results of this study show that children in this age range are already able to use Indonesian well. They demonstrated improvements in vocabulary, sentence structure, and narrative ability after routinely listening to the story of Ke' Lesap. A significant factor contributing to this improvement is the stimulus provided by the storytelling. The story of Ke' Lesap not only captures children's attention but also stimulates their imagination, which in turn encourages them to communicate more actively and use Indonesian in their daily lives. Furthermore, this study found that storytelling is very effective in introducing complex language concepts in a fun and easily understood manner by children. Teachers and parents also reported increased motivation among children to learn and communicate after participating in storytelling activities. Thus, it can be concluded that the story of Ke' Lesap is highly effective in developing the Indonesian language skills of children aged 4-5 years. This study suggests that storytelling methods should be used more frequently in early childhood education programs to enhance language skills and communication abilities. These findings also contribute significantly to the development of more creative and story-based educational curricula for children.

✉ Corresponding Author

Address : Bangkalan, Indonesia

Email : 200651100108@student.trunojoyo.ac.id

Pendahuluan

Setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Anak-anak yang berusia 4-5 tahun sangat kritis dalam memasuki periode perkembangan bahasa. Pada usia ini, anak mulai aktif dalam membangun kemampuan dasar berbahasa, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa merupakan unsur identitas dalam memperoleh kemampuan berbahasa pada anak usia dini (Saputra, Nanda; Fitri, Nurul Aida, 2020). Bahasa didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, anak dapat menyampaikan apa yang dikehendaki atau dipikirkan.

Seorang anak usia 4-5 tahun dalam memperoleh kemampuan berbahasa harus mendapatkan stimulus yang tepat, salah satunya melalui kegiatan mendongeng. Bachri dalam (Rukiyah, 2018) menyatakan bahwa mendongeng adalah kegiatan yang mengisahkan tentang suatu kejadian yang dijelaskan secara lisan dengan tujuan membagikan pengetahuan dan pengalaman kepada anak usia dini. Kegiatan mendongeng sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi (Rukiyah, 2018). Dongeng merupakan salah satu bentuk sastra lama yang berisi cerita fiksi. Dongeng pada awalnya disampaikan dengan tujuan untuk menghibur, meskipun pada kenyataannya dongeng mengandung pesan moral atau sindiran (Badara, 2022). Oleh karena itu, peran guru, orang tua, dan lingkungan sekitar perlu untuk mendorong anak-anak mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, dan bercakap-cakap dengan anak-anak lainnya (Masitoh & dkk, 2008).

Bahasa Madura merupakan bahasa asli masyarakat suku Madura. Bahasa ini juga digunakan oleh anak-anak dari suku Madura yang berada di pinggiran kota, sehingga bahasa ibu dari anak-anak suku Madura di pinggiran kota adalah Bahasa Madura. Bahasa ibu didapatkan oleh anak saat pertama kali anak mengenal bahasa, sehingga dijadikan sebagai alat komunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Anak-anak di TK Al Khodijah Socah mengalami permasalahan dalam perkembangan aspek bahasa, khususnya dalam kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Anak-anak di TK Al Khodijah Socah dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan Bahasa Madura, karena masyarakat sekitar TK Al Khodijah Socah menggunakan Bahasa Madura.

Berdasarkan penelitian oleh Cecep Wahyu Hoerudin (2023), pemahaman Bahasa Indonesia pada anak usia dini dapat diperoleh melalui kegiatan mendongeng. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atik Mufidah (2021) yang menunjukkan bahwa melalui kegiatan mendongeng sederhana selama dua minggu dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Andri Hardiyana dan Nuryati (2021) juga menunjukkan peningkatan pada aspek kemampuan Bahasa Indonesia melalui kegiatan mendongeng menggunakan media digital dengan capaian 89,3%. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Al Khodijah Socah, ditemukan permasalahan mengenai kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun. Sebagian besar anak di TK Al Khodijah Socah menggunakan Bahasa Madura sebagai bahasa pertama, sedangkan Bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan Bahasa Indonesia kepada anak usia 4-5 tahun di TK Al Khodijah. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam komunikasi antara satu

dengan yang lainnya. Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bagi seluruh rakyat Indonesia. Bahasa ini sangat erat kaitannya dengan masyarakat, karena memprioritaskan sikap menghormati dan cinta tanah air serta tidak adanya perbedaan dalam berkomunikasi (S & Hartono, 2023). Hal ini sejalan dengan isi naskah sumpah pemuda yang ketiga berbunyi “kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia”.

Dari permasalahan yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia penting untuk dikenalkan kepada anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Dongeng Ke’ Lesap”.

Anak-anak usia dini, khususnya yang berusia 4-5 tahun, berada dalam masa perkembangan kritis dalam membangun kemampuan berbahasa. Pada usia ini, anak mulai aktif dalam membangun kemampuan dasar berbahasa, salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa, sebagai unsur identitas, sangat penting dalam proses perkembangan ini (Saputra, Nanda; Fitri, Nurul Aida, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memungkinkan anak untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan atau pikirkan.

Proses memperoleh kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun memerlukan stimulus yang tepat. Salah satu metode efektif untuk memberikan stimulus ini adalah melalui kegiatan mendongeng. Menurut Bachri dalam (Rukiyah, 2018), mendongeng adalah kegiatan yang mengisahkan suatu kejadian secara lisan dengan tujuan membagikan pengetahuan dan pengalaman kepada anak usia dini. Kegiatan mendongeng memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dongeng sendiri adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi (Rukiyah, 2018). Sebagai bentuk sastra lama, dongeng berisi cerita fiksi yang awalnya disampaikan untuk menghibur, meskipun pada kenyataannya juga mengandung pesan moral atau sindiran (Badara, 2022). Oleh karena itu, peran guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam mendorong anak-anak mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, dan bercakap-cakap dengan anak-anak lain (Masitoh & dkk, 2008).

Bahasa Madura adalah bahasa asli masyarakat suku Madura, yang juga digunakan oleh anak-anak suku Madura yang tinggal di pinggiran kota. Bahasa ibu ini menjadi alat komunikasi pertama yang digunakan anak-anak dalam kegiatan sehari-hari. Namun, anak-anak di TK Al Khodijah Socah menghadapi masalah dalam kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Mereka lebih sering menggunakan Bahasa Madura dalam berkomunikasi sehari-hari karena lingkungan sekitar juga menggunakan bahasa tersebut.

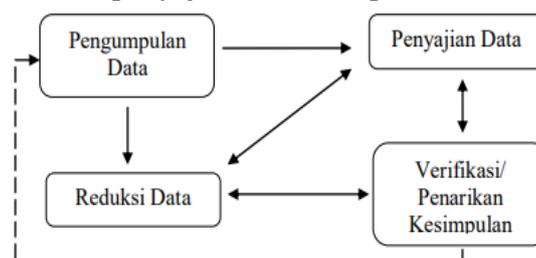
Penelitian oleh Cecep Wahyu Hoerudin (2023) menunjukkan bahwa pemahaman Bahasa Indonesia pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan mendongeng. Penelitian oleh Atik Mufidah (2021) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa melalui kegiatan mendongeng sederhana selama dua minggu, kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun dapat meningkat. Selain itu, penelitian oleh Andri Hardiyana dan Nuryati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan capaian 89,3%. Kesimpulannya, kegiatan mendongeng efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun.

Pengamatan awal di TK Al Khodijah Socah menunjukkan bahwa banyak anak usia 4-5 tahun mengalami kesulitan dalam berbahasa Indonesia. Sebagian besar anak menggunakan Bahasa Madura sebagai bahasa pertama, sementara Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan Bahasa Indonesia kepada anak-anak di usia ini. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam komunikasi antar masyarakat di Indonesia. Sebagai bahasa pemersatu, Bahasa Indonesia sangat penting dalam menjaga kesatuan dan kebersamaan bangsa. Bahasa ini juga mengajarkan sikap menghormati dan mencintai tanah air serta menghilangkan perbedaan dalam komunikasi (S & Hartono, 2023). Ini sejalan dengan sumpah pemuda yang berbunyi “kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia”.

Dari permasalahan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa mengenalkan Bahasa Indonesia kepada anak usia 4-5 tahun sangat penting. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Dongeng Ke’ Lesap” sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan mendongeng dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak-anak usia dini, terutama mereka yang bahasa pertamanya adalah Bahasa Madura. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak di wilayah yang bahasa ibunya bukan Bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK Al Khodijah Socah. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, Teknik wawancara, dan Teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

Hasil Penelitian

Kemampuan berbahasa Indonesia di TK Al Khodijah

Anak di TK Al Khodijah Socah sudah mampu dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Tujuan dari hal ini, adalah untuk mengetahui kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun melalui dongeng. Adapun hasil wawancara dengan Ibu RJ selaku guru dari kelas A TK Al Khodijah Socah, yaitu mengenai bahasa yang digunakan dalam melakukan pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam melakukan pembelajaran adalah Bahasa Madura.

Hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat menunjukkan bahwa 17 anak dari 21 anak sudah berkembang sesuai harapan mengenai kemampuan berbahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kemampuan berbahasa Indonesia

Implementasi Dongeng Ke' Lesap

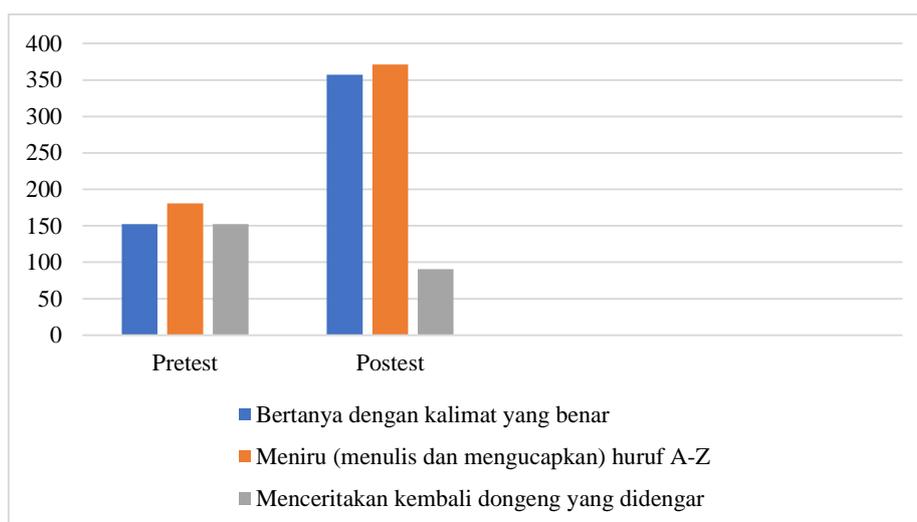
Penerapan dongeng Ke' Lesap kepada anak usia 4-5 tahun sangat berkaitan dengan kemampuan berbahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan saat anak-anak dibacakan sebuah dongeng yang berjudul Ke' Lesap, anak-anak mulai aktif dalam bertanya. Penerapan dongeng sebagai pembelajaran sudah mulai diterapkan di TK Al Khodijah Socah. Tujuan dari penerapan dongeng Ke' Lesap di TK Al Khodijah Socah adalah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia 4-5 tahun agar mampu dalam menggunakan Bahasa Indonesia.



Gambar 3. Penerapan Dongeng

Pencapaian Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Dongeng Ke' Lesap

Kemampuan berbahasa Indonesia dengan Dongeng Ke'Lesap dapat dihasilkan sebagaimana gambar 4. Berdasarkan gambar 4 bahwa kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun melalui dongeng Ke' Lesap di TK Al Khodijah Socah berkembang dengan baik. Terdapat tiga indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bertanya dengan kalimat yang benar, 2) Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z, 3) Menceritakan Kembali dongeng yang didengar. Dari ketiga indikator, peneliti dapat merasakan manfaat dongeng yang didapatkan dalam menganalisis kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun. Tidak hanya itu, dengan adanya dongeng, anak juga mendapatkan ilmu yang menyenangkan dalam sebuah pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dongeng sangat efektif dalam menganalisis kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun.



Gambar 4. Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Dongeng Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al Khodijah Socah

Pembahasan

Kemampuan Berbahasa Indonesia di TK Al Khodijah Socah

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah disajikan dalam tabel 1, dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun melalui dongeng Ke' Lesap berkembang sesuai harapan. Artinya dapat dikemukakan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun di TK Al Khodijah Socah ditinjau dari aspek mendengarkan, aspek bertanya, aspek meniru, dan aspek bercerita tergolong baik. Yang dimana responden penelitian berjumlah 21 anak.

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan pada seseorang dalam mengungkapkan suatu tujuan dan maksud dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan atau ilmu bahasa (Hasan, 2023). Menurut Rita dalam (Putri, 2018) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun perlu untuk mendapatkan perhatian penting, mengingat bahwa bahasa adalah pusat dari pengembangan aspek antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya bahasa, anak mampu mengekspresikan apa yang ada didalam pikirannya dengan menggunakan bahasanya, sehingga orang lain mampu untuk menangkap apa yang dipikirkan oleh anak tersebut (Afifah & Chandra, 2021). Selaras dengan pendapat Sudaryanto dalam (Utami, Nisa, & Syamsiyah, 2022) bahwa bahasa memiliki fungsi dasar yaitu untuk pemersatu hubungan dan daya intelektual yang artinya bahasa dihadirkan tidak hanya sekedar sarana komunikasi. Akan tetapi, bahasa juga dapat dipergunakan sebagai alat dalam menuangkan atau mengungkapkan isi perasaan, pemikiran, pendapat, atau kritik manusia terhadap sesuatu yang penting menurut individu tersebut.

Penerapan Dongeng Ke' Lesap

Carr Lemon dan Cannadine dalam (Ardini, 2022) menyatakan bahwa dongeng merupakan cerita bersejarah yang berisikan tentang pengalaman yang terjadi dari masa lampau dan menjadi salah satu sumber sejarah berupa tradisi lisan secara turun temurun. Begitu juga dengan dongeng Ke' Lesap. Dongeng Ke' Lesap merupakan cerita rakyat asal Bangkalan yang diceritakan secara lisan dan turun temurun berisi tentang perjuangan seorang Ke' Lesap untuk menyatukan Pulau Madura. Melalui kegiatan mendongeng, dapat Mengajarkan moral, Mengajarkan budaya, Mengembangkan daya imajinasi,

Merangsang kecerdasan emosional, Merangsang berpikir kreatif, Mengembangkan kemampuan berbahasa (Fitriani, 2021). Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, melalui kegiatan mendongeng dengan perjuangan Ke' Lesap menyatukan Palau Madura dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun di TK Al Khodijah Socah.

Pada pertemuan pertama sampai keempat, ketika anak dilakukun kegiatan mendongeng yang berjudul Ke' Lesap dengan menggunakan Bahasa Indonesia, anak-anak terlihat kurang antusias dalam mendengarkan. Hal ini dikarenakan, kegiatan mendongeng yang dilakukan oleh peneliti, kurang memahami dari beberapa istilah Bahasa Indonesia dalam Bahasa Madura, sehingga pada kegiatan selanjutnya, peneliti menjelaskan beberapa istilah dalam Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Madura, sehingga anak-anak lebih memahami istilah yang ada di Bahasa Indonesia dalam konsep yang dipahami dengan menggunakan Bahasa Madura. Pada pertemuan ketiga, anak-anak sudah paham ketika menggunakan Bahasa Indonesia. Pada pertemuan keempat, anak sudah benar-benar paham, sehingga mereka dapat menggunakan beberapa kosakata atau istilah dalam Bahasa Indonesia karena mereka sudah mengerti dari arti Bahasa Indonesia. Adapun wawancara dengan Ibu RJ selaku guru kelas A di TK Al Khodijah, beliau mengatakan bahwa dongeng jarang untuk dibacakan pada anak usia 4-5 tahun.

Pencapaian Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Dongeng Ke' Lesap

Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel 1, maka peneliti dapat melakukan pembahasan mengenai penggunaan dongeng dalam menganalisis kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun di TK Al Khodijah Socah. Pada penilaian yang dilakukan, peneliti menggunakan indikator pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Tingkat pencapaian anak dalam lingkup bahasa. Dilihat pretest yang telah dilakukan pada tabel 2 mengenai pretest kemampuan berbahasa Indonesia melalui dongeng Ke' Lesap pada anak usia 4-5 tahun, anak belum mampu dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan anak usia 4-5 tahun di TK Al Khodijah Socah selalu menggunakan Bahasa Madura dalam berkomunikasi. Selaras dengan pendapat (Alfatihurrohmah, Mayangsari, & Karim, 2018) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak biasanya diperoleh dari pengetahuan dan masukan dari lingkungan keluarga.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang “Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Dongeng Ke' Lesap Pada Anak Usia 4-5 Tahun” di TK Al Khodijah Socah, dapat disimpulkan bahwa metode dongeng sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun. Penelitian menunjukkan perkembangan yang sangat baik dalam kemampuan berbahasa anak-anak tersebut. Kemampuan berbahasa Indonesia sangat penting bagi anak usia 4-5 tahun karena Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang memfasilitasi komunikasi dan integrasi nasional. Selain itu, dongeng Ke' Lesap juga menambah pengetahuan anak-anak tentang cerita rakyat Madura, yang memperkaya wawasan budaya mereka.

Daftar Pustaka

Afifah, & Chandra, Anita. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun (Ditinjau Dari Pemerolehan Semantik dan Fonetik) Dengan Menggunakan Kegiatan

- Bercerita Jurnal Pagi dan Cerita Sehari-Hari di TK Muslimat NU Mayitoh 19 "Annisa" Jenggot. *International Journal of Elementary School*.
- Alfatihurrohmah., Mayangsari, D., & Karim, M, B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ardini, Pupung Puspa. (2022). Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Badara, Aris. (2022). *Sastra Lisan Bugis Sebuah Tinjauan Segi-Segi Pendidikan*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Fitriani, Wahyu. (2021). Dongeng Dapat Membentuk Karakter Anak Menuju Budi Pekerti Yang Luhur. *Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran*.
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D, S. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *Lecture: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hardiyana., Andri., & Nuryati. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Digital Dongeng. *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hasan, Handayani Nita. (2023). *Kemampuan Bahasa dan Kepiawaian Berbahasa*. Kantor Bahasa Provinsi Maluku.
- Hoerudin, Wahyu Cecep. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*.
- Indonesia, Pendidikan dan Kebudayaan Republik Menteri. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Masitoh, & dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mufidah, Atik. (2021). Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun Melalui Bercerita Sederhana Ditinjau Dari Aspek Sintaksis dan Semantik. *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nasem, N., Tanjung, R., & Nurkhasanah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Tahsinia*.
- Putri, Atika Azlin. (2018). Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau. *PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *ANUVA*.
- Saputra, Nanda; Fitri, Nurul Aida. (2020). *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: CV KEKATA GROUP.
- S, Purnamasari Ayu, & Hartono, Jaya Wira. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal In Education*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta didik Dalam Pembelajaran. Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan.
- Utami, Silvia., Nisa, Chairun Aprilida., & Syamsiyah, Nur. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Permainan Bahasa di PAUD Far'ul Falahiyyah Kabupaten Tangerang. Jurnal Literasi.